

PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Rapika Ilma¹, Delfi Eliza^{*2}.

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang ^{1,2}

Email: deliza.zarni@gmail.com²

Ilma, Rapika., Delfi Eliza. (2024). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 338-348.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3688>

Diterima:07-01-2024

Disetujui: 26-01-2024

Dipublikasikan: 01-06-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa aspek- aspek yang akan dicapai diantaranya yaitu: tepat waktu, menggunakan benda sesuai fungsi, mentaati peraturan, antri menunggu giliran. Teknik analisis data memakai uji normalitas, homogenitas serta hipotesis. Berdasarkan analisis data, pada kelompok eksperimen hasil rata-rata *Pre-test* 6,9 dan *post-test* 10,8. Sementara pada kelompok kontrol hasil rata-rata *pre-test* 7,0 dan *post-test* 8,8. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen. Lebih kecil nilai sig (2- tailed) 0,001 dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Bhanyangkari 03 Alai.

Kata kunci: Metode Bercerita, Karakter Disiplin.

Abstract: This research aims to determine the influence of the storytelling method on the formation of disciplinary character in early childhood. This type of research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. Techniques for collecting data using instruments in the form of aspects to be achieved include: being on time, using objects according to function, obeying regulations, queuing to wait your turn. Data analysis techniques use normality, homogeneity and hypothesis tests. Based on data analysis, in the experimental group the average pre-test result was 6.9 and post-test 10.8. Meanwhile in the control group the average pre-test result was 7.0 and post-test 8.8. The resulting data is normally distributed and homogeneous. The sig value (2-tailed) is 0.001 smaller than 0.05. So it can be concluded that the storytelling method has an influence on the formation of the disciplined character of children aged 5-6 years at the Kemala Bhanyangkari 03 Alai Kindergarten.

Keywords: Storytelling Method, Disciplined Character.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun Sujiono (2012). Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan aspek kognitif, raga, motorik, sosial, emosional, kreatifitas, bahasa serta komunikasi (Sari dan Eliza, 2021). Pada usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan anak terbentuk dengan cepat. Oleh karena itu pada masa itulah anak penting mendapatkan rangsangan yang optimal (Ogemi dan Eliza, D 2022). Rangsangan atau stimulasi yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek nilai agama dan moral.

Bagian aspek nilai agama dan moral salah satunya adalah karakter disiplin. karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak Wahidin (2017). Dalam pembentukan karakter seseorang, usia dini merupakan masa kritis yang penting untuk diperhatikan, karena ketika gagal dalam penanaman kepribadian yang baik dimasa dini akan membuat pribadi menjadi kurang baik setelah dewasa nantinya dan sebaliknya jika kita sukses membimbing anak dalam mengatasi masalah kepribadian di usia dini akan sangat menentukan untuk kesuksesan anak dalam kehidupan anak dimasa depan (Nengsi dan Eliza, 2019).

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disepakati kelompok Hurlock (2013). disiplin adalah nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan. Indikator nilai-nilai karakter disiplin anak usia dini yaitu, selalu datang tepat waktu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran dan menyadari akibat bila tidak disiplin (Hawadi, 2012). disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada

berbagai ketentuan dan peraturan Listyarti (2012). Disiplin diperlukan untuk membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan aturan dan pada akhirnya anak dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya (Harjanty dan Mujtahidin, 2022). Permasalahannya adalah apakah anak sudah mampu menerapkan karakter disiplin? Metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin anak? melalui observasi awal yang peneliti lakukan karakter disiplin anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat pada saat masih banyak anak yang datang terlambat ke sekolah, masih banyak anak yang tidak mau antri. Namun dalam upaya membentuk karakter disiplin anak tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: guru yang tidak menjelaskan tentang karakter disiplin kepada anak, guru yang tidak menanamkan karakter disiplin kepada anak. disamping itu inisiatif guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran untuk mebuat karakter disiplin anak juga kurang, sehingga karakter disiplin anak tidak terstimulasi dengan sempurna. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode bercerita terhadap pemebentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Masitoh (2008). Metode bercerita adalah satu cara memberikan pengalaman belajar kepada anak dengan menyampaikan cerita secara verbal (Moeslichatoen, 2004).

Bercerita penting jika dilihat dari sudut perkembangan anak usia dini, karena bercerita dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, agama, menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam, serta membantu mengembangkan daya imajinasi, kognitif dan kemampuan berbahasa anak (Eliyyil, 2020). Tujuan bercerita yaitu untuk membantu membentuk pribadi dan moral anak (Vadilla & Eliza, 2020).

Adapun kelebihan dari metode bercerita yaitu anak akan lebih bersemangat, aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatannya, dengan begitu

tujuan pembelajaranpun akan mudah tercapai sesuai yang diharapkan.

Adapun kelebihan metode cerita yang lainnya menurut Eliyyil (2020) yaitu Pengorganisasian kelas lebih mudah, guru dapat dengan mudah memimpin kelas walaupun jumlah anak cukup banyak, menimbulkan jiwa kreativitas yang konstruktif dan mendorong anak untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, metode bercerita ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas maka materi cerita dapat dipersingkat dengan hanya mengambil garis besarnya saja, jika waktu cukup banyak maka materi cerita yang disampaikan dapat luas dan lebih mendalam. Terakhir, guru mengetahui bagaimana mengatur segala arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sihite, n.d. (2016) berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Medan. Metode Bercerita dapat dijadikan salah satu alternatif dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Medan. (Yusnita & Muqowim, 2020) menunjukkan bahwa ada solusi untuk membentuk karakter disiplin pada anak dengan menggunakan pendekatan *student centered learning* guru mampu menanamkan karakter disiplin pada anak dengan adanya kerja sama antar guru dan orang tua. Selanjutnya hasil penelitian (Machfiroh et al., 2019) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin anak bisa melalui metode pembiasaan, hasil dari temuan penelitian tentang proses pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan adalah: (1) guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu; (2) guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula; (3) guru membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah bermain di dalam kelas; (4) guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran cuci tangan; dan (5) petugas kebersihan membiasakan anak untuk mengantri ketika ke kamar mandi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala, fenomena, sebab akibat yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu serta pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian *quasy eksperimen* (eksperimen semu) mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Sugiyono (2016). Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkap sejauh mana pengaruh metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai dengan membandingkan hasil belajar kelas eskperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan (Y). Selanjutnya pada kedua kelas dilakukan tes yang sama. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Perencanaan Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Post-Test</i>)
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen
- O₃ : *Pre-test* kelas kontrol
- X : Perlakuan bercerita dalam hal ini menggunakan metode bercerita
- : Perlakuan bercerita dalam hal ini menggunakan metode *share book reading*
- O₂ : *Post-test* kelas eksperimen
- O₄ : *Post-test* kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di Taman Kanak-kanak Kemala

Bhayangkari 03 Alai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel 20 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak pada kelompok B6 sebagai kelas eksperimen dan 10 orang anak di kelompok B4 sebagai kelas kontrol.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) observasi terstruktur adalah observasi yang yang di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati dimana dan kapan waktunya. Sehingga observasi terstruktur dapat dilakukan apabila peneliti sudah tahu pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Tahapan-tahapan observasi yaitu: 1) pemilihan tempat penelitian; 2) menentukan jalan untuk memasuki subjek penelitian yang akan diikuti; 3) cara mencatat hasil observasi; 4) memaknai hasil pengamatan.

Uji validitas sangat di perlukan untuk menentukan ketepatan intrumen yang di pakai dalam penelitian agar data yang di peroleh alat ukur itu bisa valid dan realibel. Tujuan uji validitas adalah agar tidak terjadi perbedaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dapat disimpulkan uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Uji item instrumen ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Kota Padang dengan cara diuji cobakan. Kelas yang dijadikan sampel pada validitas instrumen penelitian adalah sebanyak 10 orang anak. Hasil item instrumen uji validitas dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas

Butir item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,953	0,632	Valid
2	0,802	0,632	Valid
3	0,855	0,632	Valid
4	0,828	0,632	Valid

Berdasarkan tabel 2 terlihat hasil perhitungan r hitung $>$ r tabel, sehingga butir item dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian.

Sedangkan Suatu instrumen itu dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan

kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Dalam melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dimana variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. Hasil pengujian reabilitas instrumen disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	4

Berdasarkan tabel 3 terlihat hasil uji reliabelitas perhitungan *Cronbach's Alpha* adalah 0,831 $>$ 0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan reliabel.

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan perbedaan dari dua nilai rata-rata, menggunakan uji-t (t-test). Sebelum itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Liliefors*. Selanjutnya Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *oneway anova*. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang sudah ditentukan yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan uji independent sampel t-test. Selanjutnya dilihat nilai sig-2 tailed untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

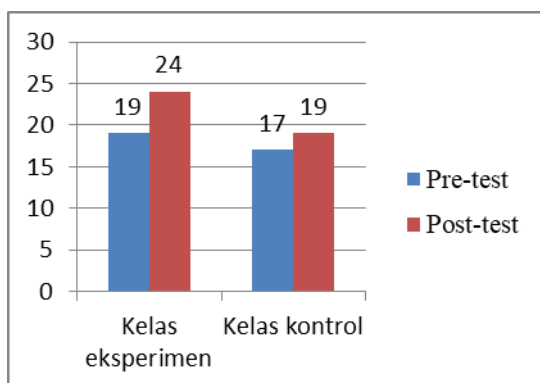
Adapun data yang disajikan dari hasil penelitian dibawah ini terkait perkembangan karakter disiplin anak dapat dilihat pada grafik 1-6:

1. Datang ke Sekolah tepat waktu

Tabel 4. Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 1

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu	19	24	17	19

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 1 yaitu anak mampu datang ke sekolah tepat waktu. Pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1:



Grafik 1. Kemampuan anak datang ke sekolah tepat waktu

Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak datang ke sekolah tepat waktu, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 24, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 19. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dilakukan metode bercerita.

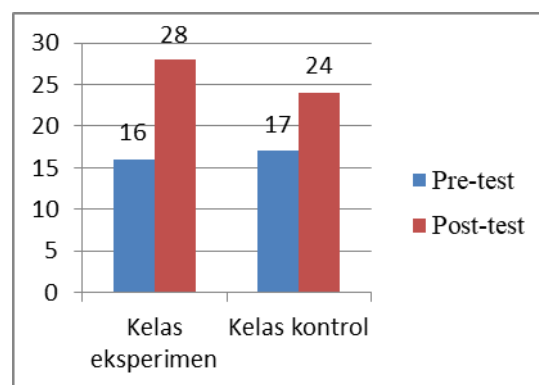
2. Mentaati aturan yang telah disepakati

Tabel 5. Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 2

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Anak mampu menggunakan benda sesuai dengan	16	28	17	24

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Anak mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	16	28	17	24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 2 yaitu anak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya. Pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2:



Grafik 2. Kemampuan anak mentaati aturan yang telah disepakati

Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak mentaati aturan yang telah disepakati, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 28, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 24. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dilakukan metode bercerita.

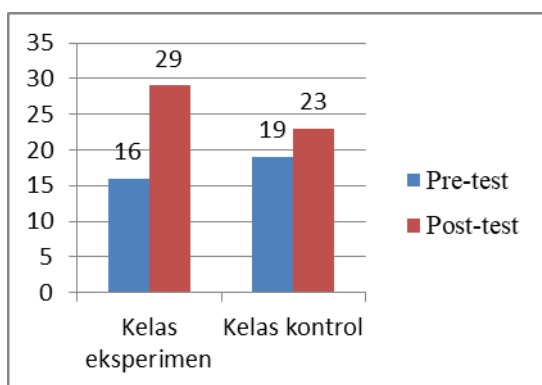
3. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Tabel 6. Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 3

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Anak mampu menggunakan benda sesuai dengan	16	29	19	23

fungsinya

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 3 yaitu anak mampu mentaati aturan yang telah disepakati. Pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3:



Grafik 3. Kemampuan anak mrnggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 29, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 23. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dilakukan metode bercerita.

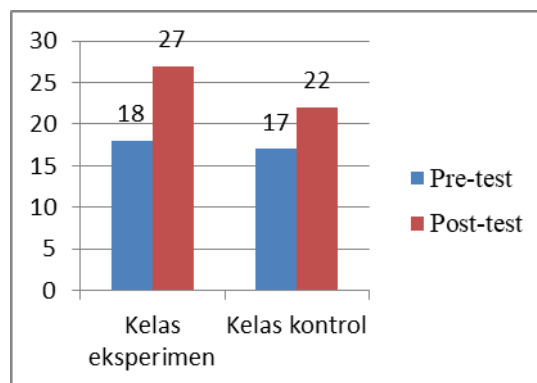
4. Tertib menunggu giliran

Tabel 7. Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 4

Indikator	Kelas eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Anak mampu tertib menunggu giliran	18	27	17	22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 4 yaitu anak mampu tertib menunggu giliran. Pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan

kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4:



Grafik 4. Kemampuan anak tertib menunggu giliran

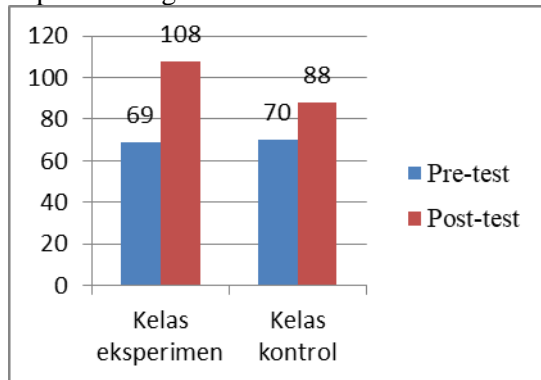
Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak tertib menunggu giliran, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 27, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 22. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dilakukan metode bercerita.

Tabel 8. Tabel perbandingan pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu	19	24	17	19
2	Anak mampu mentatai aturan yang telah disepakati	16	28	17	24
3	Anak mampu menggunakan benda ssuai dengan fungsinya	16	29	19	23
4	Anak mampu tertib menunggu giliran	18	27	17	22
Total		69	108	70	88
Selisi		39		18	

h total				
Rata-rata	6,9	10,8	7,0	8,8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan pada setiap item karakter disiplin anak. Terjadi peningkatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 5:



Grafik 5. Perbandingan karakter disiplin anak usia dini

Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan karakter disiplin anak, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 108, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 88. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dilakukan metode bercerita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini.

Karakter disiplin anak dilakukan pengukuran sesuai instrumen penelitian baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan karakter disiplin anak serta menjadi perbandingan dengan hasil *post-test* yang akan dilakukan peneliti. Setelah melakukan *pre-test* peneliti melakukan *treatment*, di kelas eksperimen peneliti menggunakan metode bercerita dan di kelas kontrol menggunakan metode *share book reading*. Kemudian melihat perkembangan kemampuan anak selama penelitian lalu peneliti melakukan pengukuran akhir (*post-test*) baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Post-test dilakukan untuk mengukur perkembangan karakter disiplin anak setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 9:

Hasil Belajar	Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	Df	Sig.	Shapiro-Wilk	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.183	11	0	.200	.942	10	0	.573
Post-test Eksperimen	.181	11	0	.200	.895	11	0	.191
Pre-test Kontrol	.200	11	0	.200	.953	11	0	.703
Post-test Kontrol	.174	11	0	.200	.952	11	0	.691

Berdasarkan tabel 9 data uji normalitas yang peneliti lakukan nilai sig Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen pada *pre-test* adalah 0,200 dan *post-test* 0,200. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan *pre-test* 0,200 dan *post-test* 0,200. Berdasarkan data uji normalitas yang peneliti lakukan nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian persyaratan kedua adalah uji homogenitas dengan metode One Way Anova, dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

Statistic	df1	df2	Sig.
Levene Statistic	1	18	.777

Based on Median	.106	1	18	.749
Based on Median and with adjusted df	.106	1	17.589	.749
Based on trimmed mean	.101	1	18	.755

Berdasarkan tabel 10 data uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,755 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dapat dilihat pada tabel 11:

Group Statistics					
	Kelas	NN	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	10	10,80	1,033	,327
	Kelas Kontrol	11	8,90	1,197	,379

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa rata-rata (mean) untuk kelas eksperimen 10,80 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 8,90. Berikutnya untuk mengetahui perbedaan pada kedua kelas tersebut bermakna signifikan atau tidak) dilakukan penafsiran pada tabel 12:

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		

	Equal variances assumed	Unequal variances assumed
t	11,900	11,900
df	20	19
Sig. (2-tailed)	,000	,000
Partial eta squared		

Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa uji independent sample test yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,777 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel no 7 tersebut diketahui bahwa nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan metode bercerita, dengan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas kontrol menggunakan metode *share book reading* untuk pembentukan karakter disiplin anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai.

Tabel 13. Pre-test dan Post-test Karakter Disiplin Anak di Taman Kanak- Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang

Kelas EKSPERIMEN		
N	Pre-test	Post-test
13	6,9	10,8
	69	10,8
Kelas Kontrol		
N	Pre-test	Post-test
13	7,0	8,8
	70	88

Berdasarkan tabel 8, data hasil pre-test dan pos-test yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil

yang dicapai dari perlakuan yang telah diberikan. Terdapat kenaikan yang terjadi dikelas eksperimen dari total skor *pre-test* 69 dengan rata-rata 6,9 dan setelah diberikan perlakuan, *pos-test* skor meningkat menjadi 108 dengan rata-rata 10,8. Sedangkan untuk kelas kontrol juga terjadi kenaikan dari total skor 70 dengan rata-rata 7,0 setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *post-test* dengan kenaikan skor menjadi 88 dengan rata-rata 8,8. Terdapat peningkatan dari masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan, akan tetapi peningkatan dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Di kelas eksperimen dengan penambahan skor 39 dengan rata-rata 3,9. Sedangkan pada kelas kontrol penambahan skor 18 dengan rata-rata 1,8.

Hasil penelitian pengaruh metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang, diperlukan pembahasan untuk menjelaskan, memperdalam dan mengetahui kajian dalam penelitian ini.

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan Listyarti (2012). Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan aturan dan pada akhirnya anak dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya (Harjanty dan Mujtahidin, 2022).

Setiap kemampuan anak pada instrumen penelitian meningkat terutama pada kelas eksperimen. Pada item pernyataan 1 yaitu datang kesekolah tepat waktu, anak disini mampu datang kesekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum masuk kelas. Dan pada item 2 yaitu mentaati aturan yang telah disepakati, anak disini mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, anak mampu tidak memainkan permainan saat proses pembelajaran. Selanjutnya pada item pernyataan 3 yaitu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, disini anak mampu mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Dan juga pada item pernyataan ke 4 yaitu tertib menunggu giliran, disini anak mampu sabar tertib dalam menunggu giliran ketika masuk kelas bersalam dengan guru dan mencuci tangan.

Pada saat penelitian perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam pembentukan karakter disiplin anak adalah pada kelas eksperimen menggunakan metode bercerita, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode *share book reading*.

Pada hasil perkembangan karakter disiplin anak, di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil perkembangan karakter disiplin anak di kelas kontrol. Secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol dengan skor *pre-test* 70 dan *post-test* 88. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 7,0 dan *post-test* 8,8. Selain itu terdapat peningkatan karakter disiplin anak melalui metode bercerita di kelompok eksperimen dengan skor *pre-test* 69 dan *post-test* 108. sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 6,9 dan *post-test* 10,8. Pada kedua kelas hasil penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter disiplin anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan metode bercerita sangat efektif terhadap pembentukan karakter disiplin anak.

Adapun aspek-aspek karakter disiplin anak yaitu: Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial, Ketika anak di sekolah anak diwajibkan mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Datang ke sekolah tepat waktu Hurlock (1978). Pada aspek ini anak mampu datang ke sekolah tepat waktu, dan anak mampu mentaati aturan yang telah disepakati.

Aspek selanjutnya menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, tertib menunggu giliran (Hawadi, 2012). Pada aspek ini anak mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya dan anak mampu tertib menunggu giliran.

Karakter disiplin anak dikembangkan melalui metode bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian pembelajaran dari guru kepada anak melalui tutur kata (tata bahasa) untuk menyampaikan pesan/moral yang

berlaku di masyarakat dan memberikan pengetahuan atau pengalaman untuk mencapai tujuan pendidikan (Sri Retno Handayani, 2022). Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu melalui tuturan atau cerita secara lisan untuk memberikan penjelasan (Purwasi dan Yuliaratiningsih, 2018).

Metode bercerita bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial Setiantono (2012). Tujuan bercerita yaitu untuk membantu membentuk pribadi dan moral anak (Vadilla & Eliza, 2020). Dengan metode bercerita ini anak akan lebih bersemangat, aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatannya, dengan begitu tujuan pembelajaranpun akan mudah tercapai sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di dapatkan peneliti, rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen 3,9 sedangkan pada kelas kontrol 1,8 dan diketahui nilai signifikansi (sig) pada Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,777 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel independent samples test diketahui bahwa nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa metode bercerita di kelas eksperimen berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak usi 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyyil, A. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Hawadi, L. F. (2012). *Pedoman Pendidikan*

- Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini. In *Al-Ta'dib*.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Erlangga.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahmah, R. A. (2019). 54 | Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV, No. 1, Maret 2019. *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume, XIV(1)*, 54–67. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/8853>
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak*. PT Rineka Cipta.
- Nengsi, M. I., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 28–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.32>
- Ogemi, P. L., & Eliza, D. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1919–1924. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2693>
- Purwasi, N., & Yuliaratiningsih, M. S. (2018). Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10531>
- Sappaile, B. I. (2022). Cara Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391.
- Sari, M. P., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Tunas Cendekia*, 4, 242–252.
- Sihite, B. D. (n.d.). *PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN Guru di TK Santa Lusita Medan*. 1–8.
- Sri Retno Handayani, L. K. (2022). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 1(3), 48–55.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.

- Try Setiantono. (2012). Penggunaan metode bercerita bagi anak usia dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p18-23.611>
- Vadilla, M., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Bercerita Rang Mudo Salendang Dunia Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(2), 100–114.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- Yusnita, N. cynthia, & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116–126.